

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga merupakan aktivitas fisik yang sering dilakukan pada kegiatan sehari-hari. Aktivitas fisik ini berkaitan erat dengan kesehatan. Olahraga merupakan aktivitas untuk melatih tubuh, tidak hanya secara jasmani tetapi juga secara rohani. Pada saat ini olahraga sudah menjadi gaya hidup tersendiri bagi masyarakat khususnya di Indonesia. Olahraga yang dikenal saat ini diantaranya olahraga permainan, olahraga air, olahraga atletik dan olahraga beladiri. Salah satu jenis olahraga beladiri yang menggunakan senjata atau pedang yaitu olahraga anggar.

Olahraga anggar merupakan seni budaya olahraga ketangkasan dengan menggunakan senjata yang menekankan pada teknik khusus seperti memotong, menusuk atau menangkis senjata lawan melalui keterampilan dalam menggunakan kelincahan tangan. Olahraga Anggar pertama kali dipertandingkan pada saat Olimpiade pertama kali di Athena Yunani pada tahun 1896 dan menjadikan salah satu olahraga tertua di dunia. Perkumpulan anggar pertama kali didirikan di Frankfurt pada abad ke-14 hal itu menjadikan Bangsa Jerman merupakan Bangsa yang pertama kali menjadikan anggar sebagai olahraga.

Nomor pertandingan pada cabang olahraga anggar dalam olimpiade terbagi menjadi 3 nomor yang terbagi berdasarkan jenis senjatanya, yaitu sabel (*sabre*), degen (*epee*) dan floret (*foil*). Setiap jenis senjata memiliki karakteristik dan ciri – ciri yang berbeda dari bentuk senjata, bidang sah sasaran, dan *fencing uniform*. Secara keseluruhan senjata anggar memiliki bentuk yang panjang dan ringan. Pada senjata floret dimainkan dengan menusuk pada bidang sasaran bagian tubuh atas, senjata degen dimainkan dengan cara menusuk pada seluruh bagian tubuh, sedangkan untuk senjata sabel dimainkan dengan cara memarang pada tubuh pada bidang sasaran bagian atas tubuh hingga kepala.

Bidang sasaran pada senjata floret dan sabel memiliki bidang sasaran yang terbatas dibandingkan dengan senjata degen. Dengan bidang sasaran yang terbatas ini pemain anggar harus mencetak poin di area yang sah dan tetap memiliki hak serang. Untuk dapat mencetak poin pemain anggar harus dapat mengarahkan ujung senjata ke bidang sasaran diperlukan ketepatan dalam melakukan teknik tangkisan dan tusukan.

Teknik dasar anggar merupakan komponen keterampilan yang perlu dimiliki oleh atlet anggar terlebih dahulu sebelum mengarah ke mahir atau bisa. Teknik dasar anggar diantaranya *saloute* atau hormat, posisi kuda-kuda (*on Guard*), langkah maju, langkah mundur, serang, tusukan, tangkisan, *the disengagement*. Setelah menguasai teknik *saloute*, posisi kuda-kuda, langkah maju, langkah mundur dan serangan, teknik dasar selanjutnya yang perlu dikuasai adalah teknik menusuk dan teknik tangkisan, juga sama pentingnya

dalam senjata floret. Dalam anggar tusukan sangat berkaitan erat dengan ketepatan. Ketepatan merupakan kemampuan seseorang untuk mengarahkan suatu gerak kesuatu sasaran sesuai dengan tujuan.

Teknik lain dari olahraga anggar khususnya pada senjata floret yaitu tangkisan. Pada dasarnya tangkisan merupakan cara untuk mempertahankan bidang sasaran agar tidak dikenai oleh lawan. Pengertian lain dari tangkisan yaitu suatu gerak bertahan dengan memagari yang secara sukses membelokkan suatu serangan pedang atau senjata dari area target, mencegah suatu sentuhan sah. Terdapat delapan jenis tangkisan dalam anggar yaitu tangkis satu, tangkis dua, tangkis tiga, tangkis empat, tangkis lima, tangkis enam, tangkis tujuh, tangkis delapan. Setiap tangkisan memiliki gerakan berbeda dengan arah yang berbeda. Teknik tangkisan dasar yang diberikan pada senjata floret adalah tangkis empat dan enam, karena gerakan pada tangkisan ini hanya mengarahkan dan menggeser senjata ke dalam dan keluar bagian dari tubuh.

Teknik tangkis empat merupakan teknik tangkisan yang diarahkan kearah kiri tubuh untuk melindungi garis bidikan dari dalam, yang fungsinya untuk menghindari serangan lawan dengan cepat. Sedangkan tangkis enam merupakan teknik menangkis kearah kanan pada bagian tubuh yang fungsinya untuk melindungi serangan dari arah luar tubuh yaitu bahu dan lengan. Ketika melakukan tangkisan, ujung senjata tetap diarahkan pada bidang sasaran yang sah. Tangkisan tersebut dapat dikombinasi dengan

teknik lainnya dengan tujuan yang sama, yaitu mencetak poin pada bidang sasaran yang sah.

Pada tahap selanjutnya setelah menguasai teknik tangkisan, atlet akan diberikan teknik lanjutan salah satunya adalah taktik *counter attack*. *Counter attack* sederhananya merupakan teknik dalam menghambil hak serang. Teknik ini yaitu melakukan gerakan serangan balik kepada lawan dengan atau tanpa serangan langsung (*lunge*). Pada senjata floret *counter attack* dapat dikombinasikan dengan teknik tangkisan satu sampai dengan tangkisan delapan.

Counter attack tangkis empat merupakan tangkisan yang diarahkan ke kiri dan gerakannya tidak bergerak jauh dari posisi *on guard* (kuda-kuda anggar). Pada penelitian ini peneliti ingin melihat ke efektifan *counter attack* tangkis empat mencetak poin saat pertandingan.

Berdasarkan dari uraian di atas peneliti menganggap pentingnya untuk diangkat dalam sebuah penelitian. Khususnya penelitian mengenai *counter attack* terhadap hasil *tuse* (tusukan) tangkis empat pada atlet anggar jenis senjata floret. Oleh sebab itu, peneliti mengambil *counter attack* terhadap hasil *tuse* (tusukan) tangkis empat pada event kejuaraan Rektor Cup XXXIII Universitas Negeri Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat didefinisikan menjadi beberapa masalah pada *counter attack* terhadap hasil *tuse* (tusukan) tangkis empat yaitu untuk mengetahui ke efektifan

melalui analisis *counter attack* terhadap hasil *tuse* (tusukan) tangkis empat pada cabang olahraga anggar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah diatas, maka penulis ingin membatasi permasalahan dalam penelitian ini agar tidak meluas. Penelitian ini dibatasi dengan “Analisis *counter attack* terhadap hasil *tuse* (tusukan) tangkis empat pada cabang olahraga anggar jenis senjata floret”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan sebagai berikut: “Berapa presentase ke efektifan *counter attack* terhadap hasil *tuse* (tusukan) tangkis empat pada cabang olahraga anggar?”

E. Kegunaan Hasil penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, pada penelitian ini memiliki beberapa kegunaan lainnya bagi atlet maupun pelatih, sebagai berikut :

1. Manfaat untuk atlet khususnya senjata floret dapat mengetahui jenis *counter attack* terhadap hasil *tuse* (tusukan) tangkis empat pada cabang olahraga anggar
2. Agar atlet dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan saat melakukan teknik *counter attack* terhadap hasil *tuse* (tusukan) tangkis empat pada cabang olahraga anggar

3. Dapat menjadi acuan khususnya bagi pelatih anggar untuk memperhatikan kualitas dari latihan teknik *counter attack* terhadap hasil *tuse* (tusukan) tangkis empat pada cabang olahraga anggar
4. Sebagai acuan bagi pelatih untuk memberi materi latihan mengenai penguasaan teknik dasar dan juga praktik dalam pertandingan khususnya pada teknik *counter attack* terhadap hasil *tuse* (tusukan) tangkis empat yang lebih mudah digunakan dalam pertandingan anggar khususnya pada senjata floret
5. Sebagai pedoman bagi pembinaan dalam mengetahui jumlah pelaksanaan teknik *counter attack* terhadap hasil *tuse* (tusukan) tangkis empat pada cabang olahraga anggar yang berhasil dan gagal dalam setiap pertandingan
6. Bisa menjadi bahan informasi yang berguna dan bermanfaat bagi semua pelatih anggar khususnya pelatih anggar DKI Jakarta.